

DAFTAR GAMBAR

▪ Gambar 2.1 : Sejarah hubungan ISO/TS 16949:2002 , ISO 9001:2000 dan QS-9000: 1998	11
▪ Gambar 2.2 : Elemen Approach QS-9000: 1998	13
▪ Gambar 2.3 : Process Approach ISO/TS 16949:2002	13
▪ Gambar 2. 4 : Model proses-berdasarkan Sistim Manajemen Mutu	15
▪ Gambar 2. 5 : Garis Besar Persyaratan ISO 9001:2000 yang diadopsi oleh ISO/TS	17
▪ Gambar 2.6 : PerbedaanTeks ISO 9001:2000 dan ISO/TS 16949:2002	17
▪ Gambar 2.7 : Model Gurita <i>Customer Oriented Process</i>	19
▪ Gambar 2.8 : <i>The Houes Of Quality</i> (Rumah Mutu)	21
▪ Gambar 2.10 : Empat Rumah Mutu (<i>The Four Houses Of Quality</i>).....	22
▪ Gambar 2.11 : Analisa Gap Efektifitas Sistim Manajemen Mutu Model Sydney	34
▪ Gambar 2.12 : Dua Perspektif Kualitas	35
▪ Gambar 2.13 : Golongan Biaya Kualitas	37
▪ Gambar 2.14 :Cara Kualitas Meningkatkan Keuntungan	40
▪ Gambar 2.15 : Kerangka Pemikiran	43
▪ Gambar 2.16: Diagram Alur Pembuatan dan Penggunaan Model Penerapan Sistim Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Mutu Produk	44
▪ Gambar 3.1: Struktur Organisasi JEIN 2005 (secara umum)	48

▪ Gambar 3.2: Peta Proses Bisnis PT. JEIN	49
▪ Gambar 3.3: Aktifitas ISO/TS 16949:2002 PT. JEIN	50
▪ Gambar 3.4: Penjabaran Kebijakan Menjadi Sasaran Perusahaan	54
▪ Gambar 3.5: Penetapan Sasaran Mutu <i>FA Line Rejection</i>	55
▪ Gambar 3.6: Rasio Penolakan Produk di Proses Akhir	55
▪ Gambar 3.7: Sumbangsih Divisi Untuk <i>FA Line Rejection</i>	56
▪ Gambar 3.8: Identifikasi Kekurangan Saat Ini	60
▪ Gambar 4.1: Model Penerapan Sistim Manajemen Mutu "C.I.R"	62
▪ Gambar 4.2: Bangunan KIP Untuk Penetapan Sasaran Mutu	63
▪ Gambar 4.3: Proses Identifikasi Kebutuhan Pelanggan	64
▪ Gambar 4.4: Pembuatan Program Perbaikan Dengan <i>Gantt Chart</i>	66
▪ Gambar 4.5: Rencana Tindakan Perbaikan Dengan 5W+1H	67
▪ Gambar 4.6: Sistim Manajemen Mutu Sebagai Pendorong Mutu Produk	68
▪ Gambar 4.7: Melakukan Pengukuran Dengan Alat Ukur	69
▪ Gambar 4.8: Tindak Lanjut Hasil Kajian / <i>Review</i>	70
▪ Gambar 4.9: Strategi Penerapan Model Sistim Manajemen Mutu	71
▪ Gambar 4.10: Teknik 8 Langkah Penyelesaian Masalah	79
▪ Gambar 4.11: Model Penerapan Secara Terpadu (<i>integrated</i>)	80
▪ Gambar 4.12: Kondisi Mutu Obyek Penelitian Tahun 2006	80
▪ Gambar 4.13: Sumbangsih Kerusakan di Proses Akhir(<i>FA Line Rejection</i>)	81

▪ Gambar 4.14: Model Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Mutu Produk	82
▪ Gambar 4.15: Contoh Desain & Kebijakan Perusahaan	84
▪ Gambar 4.16: Contoh Format Sasaran Mutu Perusahaan	85
▪ Gambar 4.17: Contoh Penggunaan Rumah Mutu Untuk Identifikasi Kebutuhan Pelanggan.....	86
▪ Gambar 4.18: Penentuan Program Dengan <i>Gant Chart</i>	88
▪ Gambar 4.19: Data Kerusakan Produk Bulan Desember 2006	90
▪ Gambar 4.20: Gambar Depan Produk Tape Mobil	91
▪ Gambar 4.21: Pemetaan Kerusakan Di Proses Perakitan Akhir (Line- U	92
▪ Gambar 4.22a: Contoh Analisa Identifikasi <i>Dirty</i>	93
▪ Gambar 4.22a: Contoh Analisa Identifikasi <i>Dirty</i>	93
▪ Gambar 4.26: Contoh Analisa Kenapa Untuk Mencari Akar Masalah (<i>Root Cause</i>).....	94
▪ Gambar 4.27: Contoh Penentuan Skala Prioritas " <i>Dirty</i> "	95
▪ Gambar 4.28: Contoh Penetapan Rencana Tindakan Perbaikan Dengan 5W+1H	96
▪ Gambar 4.29: Contoh Pengukuran Efektifitas Tindakan Perbaikan.....	97
▪ Gambar 4.30 : Contoh Standarisasi Tindakan Perbaikan	98
▪ Gambar 4.31 : Perbaikan Terus Menerus Sebagai Umpan Balik	100